

BAB IV

LAPORAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Putri Ummul Quro

Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, berdiri pada tahun 1998 M /1419 H. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. A. Bashri Hasan dan Ny . Hj. Faizah setelah mereka pindah dari kawasan Pondok Pesantren Ummul Quro Pusat milik ayahanda Hj. Faizah yaitu KH. Assuyuty. Pondok Pesantren ini terletak di Dusun Saba Laok Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Madura.

Dilihat dari namanya pondok pesantren ini memang dikhususkan untuk santri perempuan/santriwati sehingga kepengurusan dan kepengasuhan pondok sepenuhnya dilimpahkan kepada Ny. Hj. Faizah. Santriwati pertama di pondok pesantren ini berjumlah 6 orang yang berasal dari dalam kota pamekasan dan luar kota pamekasan. Saat itu kamar santri yang tersedia hanya berjumlah 2 kamar dan 1 mushalla, seiring berjalannya waktu jumlah santri semakin banyak dan kamar maupun fasilitas lainnya semakin bertambah.¹

Pondok Pesantren Putri Ummul Quro dalam proses belajar mengajar dilengkapi dengan beberapa lembaga pendidikan formal didalamnya mulai dari Madrasah Diniyah Ummul Quro Putri (Sore dan

¹ Nyai Hj. Faizah, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (15 Agustus 2019)

malam), Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ummul Quro Putri, dan Madrasah Aliyah (MA) Ummul Quro Putri.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Ummul Quro

a. Visi Pondok Pesantren Putri Ummul Quro

Melahirkan generasi mukmin yang mandiri, berprestasi, kompetitif dan islami

b. Misi Pondok Pesantren Putri Ummul Quro

- 1) Menanamkan sikap kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain
- 2) Meningkatkan mutu dan prestasi akademik serta non-akademik
- 3) Menumbuhkan kreativitas positif dan berkelanjutan
- 4) Menanamkan dasar-dasar iptek dan sains dengan didasari imtaq
- 5) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan
- 6) Menciptakan lingkungan pesantren yang sehat, bersih, indah dan disiplin.

3. Jadwal kelompok piket harian Pondok Pesantren Putri Ummul Quro

4.1 Jadwal kelompok Piket Harian

Piket	senin	Selasa	rabu	kamis	jum'at	Sabtu	minggu
Halaman	K-I	K-III	K-II	K-IV	K-V	K-VII	K-VI
H. Sekolah	K-III	K-V	K-IV	K-II	K-I	K-VI	K-VII
K.mandi	K-II	K-VII	K-V	K-III	K-VI	K-I	K-IV
Musholla	K-V	K-VI	K-VII	K-I	K-II	K-IV	K-III
Dhalem	K-VII	K-II	K-VI	K-V	K-IV	K-III	K-I
Bebas	K-VI	K-IV	K-I	K-VII	K-III	K-V	K-II
Dapur	K-IV	K-I	K-III	K-VI	K-VII	K-II	K-V

	KELOMPOK I	KELOMPOK II	KELOMPOK III	KELOMPOK IV
KETUA	Maghfirotus Sh.	Nabilatus Saadah	Uswatul Khoiroh	Sulistina
PAGI	Cindi Maghfirotul Hs. Lailatul Fitriah Fatimatuss Zahroh (X) Saadah Tria Septi Novianti Sita Rosalinda Rosiana Syaifa F. Vivi Eka Santi Winarto	Nafaatul Imamah Irma Wulandari Aminatus Zuhriyah Firrotun Niswah St. Fatimatus zahroh St. Nor Aisyah Amilatul Hasanah	Fatimatus Z. (VIII) Leni Agustiani Qurratul Ainy Rulisa Jovana Bahar Wika Rusmiati Zaskia Wahdania K. Nurul Istiqamah Lia Amelia	Zaskia Amalia N. Zelika Septa R. Riani Safitrih Hilya Ukhtin Nida Fitriyatun Nisa Febrianti Maulidia R. Nuris Zakiyah
SORE	Zahrotul Aini Rika Nor Maulidia Deswita Putri Maharani Hilawatut Tilawah St. Farhana Fitriyah Delawatul Hs. Elviana Rohmatin Rofiatul Sh. Haqiqatul Jannah	Intan Nor Ainy (Intan) Wahyuni Putri Utami Titin Nor Hasanah Wardatul Hasanah Nabila Amani Musyarrofah Ain Safrina Rahman Rofistin Wulandari	Wadiatul widad Ika Januariska Nur Qonita M St. Aisyah Anisaul Fitriyah Alvina Nur Jamilah Zahratul Jannah Navila	St. Royhannah Khorun Nisa Athifatul Uyun Anis Fitriani Irtifatus Sh. Nur Alifah Intan Nur Ainy (Eny) Ria Anisa
	Kelompok V	Kelompok VI	Kelompok VII	
Ketua	Isyqa Mawaddatin	Nailal Fitrih R.	Nadila Amalia P.	
PAGI	Ummyunah Lailatus Sholehah Fifin Ruliyanti Uswatu Hasanah Nor Aulia Safira Lailatul Anisa Salehatun Maulidia Alvinatus Solehah	Anisa Maulida Hasanah Aizyatul Fitriyah Sofia Atikotul Masrurroh St. Tur Jannah Nurul Khoirun N. Santi Intisor	Dewi Arifah Alvinayatus Sh. Unniyatul Hasanah Atikotul Kamalia Qonita Nur Adilah Hilda Riski Syafitrih Laily Deviyanti	
SORE	Ulfatun Hasanah Zairotul Jannah Prianca Aulia NA. Naila Agustin St. Nor Naimmah Ayu Syafitrih	Yuliati Qori' Ainy Selfiatun Aisyah Apriliantika Nurul Istiqamah Hilawatul Tilawah St. Nor Holisah	Inas Nuha R. Dwita Intan Nor I Fangkiyatus Zain Agustinama Putri Kholifah Nabila	

4. Jumlah Santri Putri Ummul Quro 5 tahun Terakhir

4.2 Jumlah Santri

Tahun	Jumlah Santri
2015-2016	143
2016-2017	162
2017-2018	138
2018-2019	133
2019-2020	126

Berdasarkan tabel jumlah santri diatas, lima tahun terakhir jumlah santri memang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena Yayasan Ummul Quro pusat milik ayahanda Nyai Hj. Faizah juga sudah membuka pondok pesantren putri hanya saja dalam bidang tahfidz.

B. Uraian Hasil Penelitian

1. Latar belakang pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro.

Bagi kehidupan seluruh umat manusia berperilaku hidup bersih merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi mereka yang beragama Islam karena perilaku hidup bersih merupakan salah satu syarat kelancaran dalam ibadah. Selain itu berperilaku hidup bersih merupakan ciri dari orang yang beriman. Tentunya dalam berperilaku hidup bersih setiap umat manusia mempunyai pandangan dan cara yang berbeda dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun dengan dasar atau awal dari kesadaran umat manusia untuk berperilaku hidup bersih yang bermacam-macam sebabnya. Berknaan dengan hal itu, Pondok

Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan mempunyai konsep dan kebijakan tersendiri dalam menumbuhkan kesadaran semua santri dan semua perangkat didalam pondoknya untuk berperilaku hidup bersih. Dalam hal ini, Nyai Hj. Faizah selaku pengasuh menyampaikannya dalam hasil wawancara berikut:

“Kalau bicara latar belakang atau yang mendasari pendidikan perilaku hidup bersih di pondok ini, adalah sebenarnya bukan langsung bisa dikatakan sebagai pendidikan tapi dari kesadaran dalam diri saya sendiri serta kecintaan saya pada kebersihan, dimana dari semua itu terlaksana menjadi kebiasaan. Dari kebiasaan itu lah saya tularkan kepada orang-orang disekitar saya seperti keluarga, pengurus, santri dan lain sebagainya dalam bentuk pendidikan, ajakan, seruan, aturan, larangan dan semacamnya. Saya sengaja memulai semuanya dari diri saya sendiri agar ketika saya mengajak atau menyuruh orang lain untuk berperilaku hidup bersih mereka bisa langsung melihat dampak yang dihasilkan dalam hidup saya sendiri, mulai dari kebersihan diri, kebersihan lingkungan, kesehatan dan kenyamanan. Selain itu yang menjadi pedoman saya dalam berperilaku hidup bersih adalah adanya hadist “kebersihan itu sebagian dari iman” jadi saya beranggapan selama saya cinta dan bisa menjaga kebersihan itu artinya saya menjaga dan menambah keimanan saya”²

Hal senada juga diungkapkan oleh ketua pengurus pondok St. Nor

Holisah yang mengatakan:

“Kalau yang menjadi awal pendidikan perilaku hidup bersih di pondok ini yang saya ketahui adalah selain kebersihan itu sebagian dari iman adalah kecintaan nyai pengasuh terhadap kebersihan. Dimana kecintaan tersebut beliau tularkan menjadi kebiasaan. Beliau juga selalu mewanti-wanti pentingnya berperilaku hidup bersih untuk masa depan kami kedepannya, dampak kesehatan yang akan kami dapatkan. Ketika kami sudah hidup bersih, maka tubuh kami akan sehat dan terhindar dari segala penyakit yang berbahaya”³

² Nyai Hj. Faizah, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (15 Agustus 2019)

³ St. Nor Holisah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (15 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2019 sekitar jam 15:30, dimana pada hari itu peneliti berniat untuk menyerahkan surat izin penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren Putri Ummul Quro. Peneliti memperhatikan Nyai Hj. Faizah selaku Pengasuh sedang menyapu dan memungut beberapa sampah daun yang jatuh di halaman depan *dhalem*. Selain itu peneliti juga melihat Nyai menyuruh salah satu santri untuk membuang sampah yang dikumpulkannya untuk dibuang kedalam jurang penampungan sampah di belakang pondok .



Gambar 4.1 Tempat Pembuangan dan Pembakaran Sampah

Setelah bertemu dan berbincang-bincang perihal pondok dengan nyai pengasuh, peneliti ditemani oleh ketua pengurus diajak untuk keliling setiap sudut pondok mulai dari kamar santri, kamar pengurus, kantor pengurus, mushalla, dapur, sekolah, kamar mandi dan tempat pembuangan dan pembakaran sampah setiap harinya. Semua yang peneliti temui dari masing-masing tempat tersebut semuanya menunjukkan kondisi yang bersih dan enak dipandang. Selain itu dari masing-masing tempat tadi,

peneliti juga menemui beberapa santri yang sedang piket membersihkan beberapa tempat tersebut.⁴

Observasi selanjutnya peneliti lakukan keesokannya yakni pada hari Jum'at tanggal 16 Agustus 2019 sekitar jam 06.00. Dimana pada hari itu seluruh santri dan pengurus akan melakukan kerja bakti bersih-bersih secara bersama-sama. Dan ternyata kegiatan kerja bakti bersih-bersih ini memang secara rutin dilakukan setiap hari jum'at. Saat tiba diparkiran pondok sudah terlihat beberapa santriwati yang sudah melakukan kerja bakti. Ada yang sedang menyapu, ada yang sedang memungut beberapa sampah botol air minum, ada yang membersihkan kran dan tempat cuci tangan, dan ada juga yang merapikan tanaman bunga.



Gambar 4.2. Santri sedang membersihkan halaman depan Ponpes

Masuk kedalam pondok banyak peneliti temui semua santri sibuk membersihkan bagian mereka masing-masing mulai dari halaman depan dhalem, halaman sekolah, halaman belakang dhalem, kamar santri dan pengurus, kantor pengurus, mushalla, kamar mandi, dapur, dan lain

⁴ Observasi (Kamis, 15 Agustus 2019)

sebagainya. Tidak ada santri yang peneliti temui sedang duduk manis atau sedang main-main. Semuanya sibuk dengan tanggung jawab mereka membersihkan tempat yang sudah menjadi bagiannya. Selain itu dalam perjalanan kedalam pondok. Peneliti juga menjumpai Nyai pegasuh Hj. Faizah sedang menyiram dan membersihkan tanaman bunganya dan membersihkan kran dan tempat cuci tangan di depan kediaman beliau seorang diri. Nyai sendiri sama sekali tidak meminta bantuan santrinya meski disekitar beliau ada beberpa santri yang sedang menyapu halaman dhalem.⁵

Penuturan dan hasil observasi diatas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh ketua seksi kebersihan Dewi Anjani yang mengatakan:

“Kalau yang saya ketahui berasal dari kebersihan sebagian dari iman, jadi barang siapa yang bersih sama dengan beriman tapi menurut penuturan kakak-kakak senior sebelumnya yang diceritakan ke saya berasal dari kecintaan nyai pegasuh terhadap kebersihan dan semangat nyai pegasuh yang tidak pernah lelah mengajak dan menyerukan pentingnya berperilaku hidup bersih terhadap kami santrinya serta adanya peraturan yang mendukung hal tersebut. Sehingga dalam pondok pesantren ini setiap harinya selalu tercipta suasana dan lingkungan yang bersih.”⁶

Penuturan ketua seksi kebersihan diatas diperkuat oleh wakil ketua seksi kebersihan Wilda Afifatul Fajariyah mengatakan bahwa pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro diawali dari kepedulian nyai pegasuh terhadap kebersihan yang sudah menjadi kebiasaan yang mendarah daging bagi beliau dalam setiap harinya sehingga beliau tanpa lelah mengajak dan menyuruh santri untuk selalu

⁵ Observasi (Jum'at, 16 Agustus 2019)

⁶ Dewi Anjani, Ketua Seksi Kebersihan Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (20 Agustus 2019)

berperilaku hidup bersih dalam setiap kehidupannya. Berikut hasil wawancaranya:

“Menurut dari apa yang saya perhatikan selama ini pendidikan perilaku hidup bersih di pondok pesantren ini diawali dari kepedulian nyai pengasuh terhadap kebersihan. Dimana kepedulian tersebut menjadi kebiasaan yang mendarah daging sehingga setiap harinya beliau tidak pernah bosan dan lelah untuk berperilaku hidup bersih bahkan dalam mengajak dan menyuruh santrinya untuk berperilaku hidup bersih dalam setiap kehidupannya.”⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Intan Nur Aini selaku santri senior di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro. Berikut hasil wawancaranya:

“Pendidikan perilaku hidup bersih di pondok pesantren ini didasari dari perilaku hidup bersih nyai pengasuh yang sangat peduli terhadap kebersihan. Sehingga kami para santrinya pun mengikuti perilaku beliau dan merasakan dampak dari perilaku hidup bersih tersebut. Dampak yang sangat mencolok dirasakan kami adalah masalah kesehatan, baik kesehatan diri kesehatan orang lain maupun kesehatan lingkungan. Dimana sejak berperilaku hidup bersih tersebut badan lebih sehat dan terhindar dari penyakit, lingkunganpun menjadi bersih asri.”⁸

Kemudian penuturan dari santri senior tersebut didukung oleh Naila Fitri Ramadhani selaku santri senior yang mengatakan :

“ Yang saya ketahui sejak saya mondok disini memang nyai pengasuh selalu menyuruh kami untuk selalu berperilaku hidup bersih, menjaga kebersihan dimanapun kami berada. Tidak hanya menyuruh saja, tapi beliau juga selalu mencontohkan secara langsung apa yang beliau suruhkan kepada kami selama ini. Selain itu sejak berperilaku hidup bersih tersebut banyak santri disini yang idak mudah sakit.”⁹

⁷ Wilda Afifatul Fajariyah, Wakil Ketua Seksi Kebersihan Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung (26 Agustus 2019)

⁸ Intan Nur Aini, Santri Senior Pondok Pesantren Putri Ummul Quro wawancara Langsung (29 Agustus 2019)

⁹ Naila Fitri Ramadhani, Santri Junior Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (11 September 2019)

Observasi selanjutnya penulis lakukan pada hari senin tanggal 26 Agustus 2019 sekitar jam 13:00. Saat itu semua santri sudah pulang sekolah dan baru bersiap untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Meski pelaksanaan piketnya tadi pagi, sepanjang perjalanan kedalam pondok peneliti perhatikan setiap halaman yang peneliti lewati terutama halaman sekolah tetap dalam kondisi bersih, tidak ada sampah makanan berserakan di halaman meski proses belajar mengajar telah selesai di gelar. Yang peneliti temui hanya beberapa sampah daun kering yang mungkin baru saja jatuh. Setelah selesai sholat berjamaah pun, peneliti perhatikan semua santri langsung secara tertib kembali ke kamarnya masing-masing dengan membawa perlengkapan sholat mereka masing-masing sehingga didalam mushalla tidak ada peralatan sholat yang tertinggal atau berserakan yang mengganggu pemandangan. Semuanya terlihat rapi dan bersih.¹⁰

Observasi selanjutnya peniliti lakukan pada hari kamis tanggal 29 Agustus 2019 sekitar jam 15:00. Pada saat itu santri masih Sekolah Diniyah Sore, hanya ada sebagian pengurus yang ada di ruang pengurus yang sedang melakukan pekerjaannya. Terlihat halaman pondok yang begitu tenang, bersih dan asri. Sandal-sandal yang tersisa tertata rapi di raknya, jemuran bergelantungan dengan rapi ditempatnya. Tempat sampah yang terjejer rapi didepan setiap kamar. Baju, buku, dan kebutuhan lainnya

¹⁰ Observasi (Senin, 26 Agustus 2019)

tertata dengan rapi di rak tembok yang sudah disediakan. Sungguh suasana pondok yang sangat nyaman.



Gambar 4.3 Jemuran yang tertata rapi ditempatnya

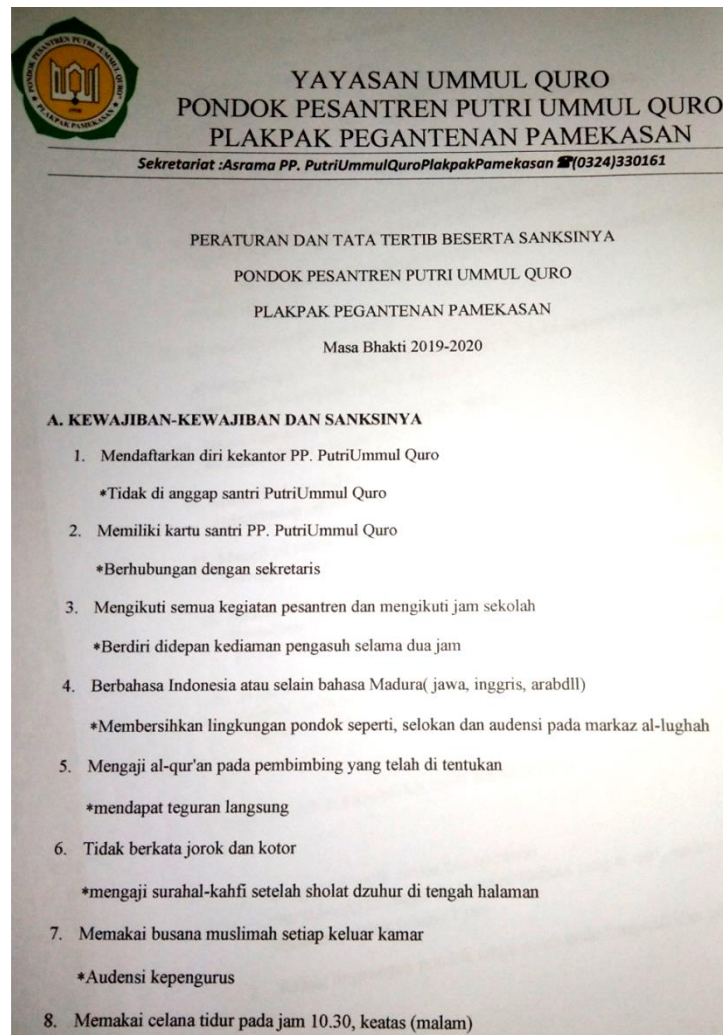


Gambar 4.4 Rak tembok yang tertata rapi

Usai sekolah diniyah sore berakhir peneliti menemukan beberapa santri yang dihukum oleh pengurus karena melanggar aturan yang sudah disepakati salah satunya seperti tidak melaksanakan piket kebersihan, buang sampah atau pembalut sembarangan, asal meletakkan al-Qur'an

atau kitab sembarangan, ada yang meletakkan sepatu sekolah dan sebagainya. Hukuman yang mereka terima bermacam-macam, ada yang menguras bak mandi, ada yang menyikat wc dua sekaligus, ada yang menyikat kran tempat cuci tangan, ada yang mengumpulkan seluruh pembalut kemudian membakarnya, ada yang mengaji surat tertentu di tengah halaman dan ada juga yang berdiri sebelah kaki sambil membaca surat tertentu dan masih banyak lagi hukuman .lainnya tergantung pada kesalahan santri putri.¹¹ Contoh sebagian peraturan tertulis di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

¹¹ Observasi (Kamis, 29 Agustus 2019)



Gambar 4.5 Peraturan dan Tata Tertib Tertulis PP. Putri Ummul Quro

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro adalah kesadaran dari diri sendiri untuk membiasakan diri berperilaku hidup bersih, adanya pencontohan langsung dari pengasuh dan pengurus terhadap para santri sehingga kesannya pengasuh dan pengurus tidak hanya memerintah atau menyuruh saja tetapi juga membimbing dan mengayomi secara langsung. Selain itu adanya peraturan tertulis yang dibuat untuk mensukseskan dan

mendisiplinkan kesadaran para santri terhadap pentingnya pembiasaan pendidikan perilaku hidup bersih dan yang terakhir berangkat dari sebuah maqalah yang berbunyi bahwa “kebersihan itu sebagian dari iman” sehingga berangkat dari ungkapan tersebut dapat ditegaskan bahwa barang siapa yang beriman maka ia akan menjaga dirinya agar selalu hidup bersih.

2. Strategi penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro.

Perilaku hidup dan lingkungan sekitar yang tidak sehat, kotor, dan jorok sering membuat orang yang ada disekitarnya tidak nyaman. Selain mengganggu, dengan kondisi lingkungan seperti itu lebih beresiko membuat semua orang yang ada disekitarnya lebih mudah jatuh sakit. Sebaliknya, Perilaku hidup dan lingkungan yang bersih, asri (aman, sehat, rapi, indah), dan nyaman tentunya merupakan impian semua orang dan akan membuat semua orang yang ada disekitarnya menjadi sehat dan bahagia . Untuk mewujudkan perilaku dan lingkungan bersih tersebut diperlukan beberapa strategi sebagai bentuk upaya manusia dalam menunjukkan pentingnya perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Terkait akan hal itu, Pondok Pesantren Putri Ummul Quro juga memiliki strategi tersendiri dalam menerapkan pendidikan perilaku hidup bersih. Nyai Hj. Faizah selaku pengasuh dalam hal ini menyampaikan strategi yang digunakan untuk menciptakan pendidikan perilaku hidup bersih di pondok pesantren Putri Ummul Quro adalah dengan cara yang sederhana yaitu dengan mengajak, memberikan penjelasan dan contoh

secara langsung bagaimana berperilaku hidup bersih serta membuat peraturan yang diharapkan peraturan tersebut dapat berubah menjadi kebiasaan yang kemudian ditaati dan dilaksanakan dengan baik oleh santri tanpa menjadi beban dan hal yang harus ditakuti. Hal tersebut terungkap sebagaimana hasil wawancara berikut :

“ Terkait dengan strategi atau cara yang saya gunakan dalam menerapkan perilaku hidup bersih di pondok ini sebenarnya sangat sederhana, pertama: saya memberikan contoh langsung dari perilaku hidup bersih yang saya lakukan kemudian saya memberikan penjelasan atas tindakan saya tersebut baik itu dari segi pentingnya maupun manfaatnya kemudian saya mengajak mereka secara bersama-sama untuk sama-sama belajar menerapkan pendidikan perilaku hidup bersih tersebut dalam kehidupan mereka . Kedua: saya dan pengurus juga membuat peraturan dimana dengan peraturan tersebut saya harapkan apa yang saya ajarkan dan contohkan kepada mereka (santri) dapat dengan cepat diserap sehingga peraturan tersebut seiring berjalannya waktu dapat berubah menjadi kebiasaan yang dapat dengan mudah mereka taati dan laksanakan tanpa harus menjadi beban dan hal yang harus mereka takuti meskipun dalam peraturan tersebut mengandung sanksi. Saya juga selaku pengasuh juga tidak ingin hanya disebut bisa memerintah saja makanya saya turun tangan langsung dengan memberikan penjelasan serta contoh dari perilaku hidup bersih tersebut, terkait dengan peraturan yang saya dan pengurus buat, saya juga senantiasa mengawasi langsung hasil dari peraturan tersebut.”¹²

Tidak hanya hal tersebut diatas, untuk mendukung guna terciptanya dan suksesnya pendidikan perilaku hidup bersih tersebut Nyai Hj. Faizah juga menuturkan melakukan segala upaya dan salah satu upaya adalah menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung pendidikan perilaku hidup bersih tersebut diantaranya adalah penyediaan air bersih yang cukup, penyediaan saluran air yang lancar, penyediaan

¹² Nyai Hj. Faizah, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (8 September 2019)

tempat pembuangan sampah, dan penyediaan alat-alat kebersihan seperti sapu, sapu lidi, kemoceng dan lain sebagainya. Hal tersebut terangkum dalam hasil wawancara berikut :

“Saya selaku pengasuh juga berusaha menyediakan segala fasilitas yang mendukung untuk terciptanya dan suksesnya pendidikan perilaku hidup bersih di pondok ini, semisal: penyediaan air bersih yang cukup untuk minum, mandi, mencuci dll. Penyediaan saluran pembuangan air yang lancar, penyediaan tempat pembuangan sampah, dan penyediaan alat-alat kebersihan seperti sapu, sapu lidi, kemoceng dll”¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh ketua pengurus pondok St. Nor

Holisah mengatakan:

“Nyai sendiri yang mencontohkan langsung bagaimana berperilaku hidup bersih, mengajak kami untuk bersama-sama menerpkan perilaku tersebut, mengontrol sendiri hasil dari perilaku hidup bersih yang dilakukan santrinya dan juga adanya peraturan yang memuat perintah dan larangan yang didalamnya mengandung sanksi apabila dilanggar. Sanksi tersebut merupakan salah satu upaya untuk mendisiplinkan dan mendukung terbentuknya pendidikan perilaku hidup bersih di pondok pesantren ini. Selain itu nyai juga berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas kebersihan agar kami lebih mudah dalam melakukannya misalnya disediakan alat-alat kebersihan seperti sapu, kemoceng dll, disediakan air bersih yang cukup baik di kamar mandi maupun di kran-kran yang ada di halaman pondok, dan disediakan jurang tempat pembuangan dan pembakaran sampah”¹⁴

Penuturan ketua pengurus diatas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh ketua seksi kebersihan Dewi Anjani yang mengatakan:

“Hal tersebut tidak terlepas dari peran nyai yang selalu mengajak kami untuk berperilaku hidup bersih dan langsung mencontohkan perilaku beliau sendiri dalam berperilaku hidup bersih semisal beliau langsung memungut sampah yang beliau jumpai dan langsung membuangnya kedalam tempat sampah tanpa harus menunggu orang lain yang memungutnya, dan beliau juga berperan langsung mengontrol hasil

¹³ Ibid

¹⁴ St. Nor Holisah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (20 Agustus 2019)

piket kebersihan santri setiap harinya mulai dari kebersihan halaman, mushalla, kamar, kamar mandi dan lingkungan lainnya, serta berperan dalam menentukan aturan dan larangan yang harus diikuti santrinya guna terciptanya perilaku hidup bersih di pondok pesantren terutama untuk santri baru agar lebih mudah didikannya.¹⁵

Dewi Anjani juga membenarkan bahwa Nyai Hj. Faizah memang berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan santrinya dalam menciptakan pendidikan perilaku hidup bersih, dan Dewi Anjani selaku Ketua Seksi Kebersihan terkadang juga meringankan beban beliau dengan membantu beliau dalam memenuhi alat-alat kebersihan melalui sumbangan secara mandiri atau mengambil dari uang kas hasil sanksi dari santri yang melanggar. Hal tersebut teruang dalam wawancara berikut:

“Iya, nyai pengasuh memang selalu berusaha seperti alat-alat kebersihan semisal sapu, pengki/serok, keranjang sampah, kemoceng, sapu lidi, lap/pel dll. Air bersih yang cukup untuk minum, mandi mencuci dll. agar kami selalu bersih dan terhindar dari penyakit kulit, saluran pembuangan air yang lancar dan bersih sehingga tidak menimbulkan bau yang tidak enak atau menjadi sarang nyamuk, serta penyediaan tempat pembuangan/pembakaran sampah yang besar semisal jurang agar sampah yang ada tidak menumpuk dan berserakan kemana-mana. Terkadang saya dengan pengurus lain membantu nyai membeli dan menyediakan alat-alat kebersihan melalui sumbangan secara mandiri atau mengambil uang dari kas hasil sanksi dari para santri yang melanggar. Lumayan lah mbak uang cukup kalau cuma untuk beli sapu dan kemoceng.”¹⁶

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Wilda Afifatul Fajariyah selaku wakil dari Dewi Anjani yang mengatakan bahwa dalam menerapkan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Nyai Hj. Faizah selalu mengayomi santrinya dengan memberikan contoh langsung

¹⁵ Dewi Anjani, Ketua Seksi Kebersihan Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (26 Agustus 2019)

¹⁶ Ibid

apa yang dia perintahkan, jadi sebelum dia menyuruh santrinya, dia sudah lebih dahulu mengerjakannya. Selain itu peraturan tertulis yang dibuat seperti daftar piket dan tata tertib pondok beserta penyediaan fasilitas-fasilitas kebersihan sangat membantu dalam menerapkan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro. Berikut hasil wawancaranya :

“Nyai selalu mengayomi santrinya dengan memberikan contoh dahulu, jadi apa yang beliau perintahkan kepada santrinya sudah terlebih dahulu beliau kerjakan kepada diri beliau sendiri adi bukan asal perintah saja. Selain itu adanya aturan tertulis seperti daftar piket kebersihan dan tata tertib beserta sanksi juga penyediaan fasilitas-fasilitas kebersihan sangat membantu mensukseskan pendidikan perilaku hidup bersih tersebut, tanpa campur tangan aturan dan fasilitas kebersihan tidak mungkin pendidikan perilaku hidup bersih di pondok ini bisa berjalan seperti sekarang.”¹⁷

Tidak hanya itu santri lama dan santri baru yang peneliti wawancarai juga memberikan keterangan yang sama, sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh nyai dan pengurus lainnya. Tria Septi Novianti selaku santri senior mengatakan:

“yang saya rasakan selama dipondok ini, pendidikan perilaku hidup bersih disini tidak terlepas dari peraturan yang ada di pondok, soalnya peraturan itu kan kalau tidak ditaati ada hukumannya jadi kami selaku santri berusaha untuk tidak melanggar. Selain itu peran serta nyai yang selalu menjadi tauladan bagi kami, selalu mengajak dan mencontohkan langsung bagaimana berperilaku hidup bersih dan ketika kami salah dalam berperilaku hidup bersih, nyai pengasuh tidak pernah letih dalam memberitahu kami bagaimana yang benar. Perlengkapan kebersihan yang ada dipondok ini juga cukup lengkap sehingga memudahkan kami dalam menerapkan perilaku hidup bersih.”¹⁸

¹⁷ Wilda Afifatul Fajariyah, Wakil Ketua Seksi Kebersihan Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung (24 September 2019)

¹⁸ Tria Septi Novianti, Santri Senior Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (8 September 2019)

Naila Fitri Ramadhani selaku santri Junior juga mengatakan :

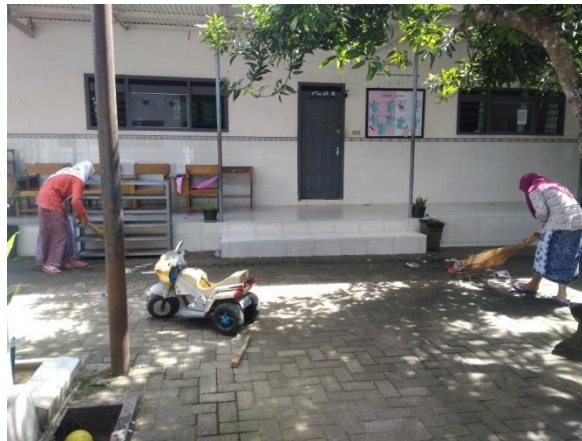
“kalau menurut saya yang membuat pendidikan perilaku hidup bersih disini adalah contoh langsung dari nyai pengasuh sendiri, soalnya kami itu jadi sungkan kalau misalnya sampai nyai sendiri yang melakukannya, misalnya ada sampah terus nyai yang memungutnya, kami jadi gimana gitu malu sendiri sama nyai. Selain nyai pengasuh, senior-senior disini selain mencontohkan juga sering mengingatkan kami perihal piket kebersihan dan perilaku hidup bersih lainnya misalnya: membuang sampah pada tempatnya, beres-beres kamar, cuci baju dan peralatan makan dan lain sebagainya.”¹⁹

Berdasar hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2019 sekitar jam 15.30, saat memasuki kawasan Pondok Pesantren Putri Ummul Quro kebersihan lingkungan sekitar pondok pesantren sudah terlihat sangat bersih dan asri dikarenakan di halaman sekitar pondok sudah ada beberapa santri puteri yang hampir selesai bersih-bersih halaman sekitar pondok. Begitupun ketika peneliti masuk kedalam pondok pesantren, ada beberapa santri puteri yang terbagi dalam beberapa kelompok sedang melakukan piketnya, ada yang membersihkan halaman pondok bagian dalam, ada yang membersihkan mushalla, emperan kamar santri, kamar mandi, dapur, halaman sekolah dan lain sebagainya.

¹⁹ Naila Fitri Ramadhani, Santri Junior Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (11 September 2019)



Gambar 4.7 beberapa santri sedang membersihkan mushalla



Gambar 4.8 beberapa santri sedang membersihkan halaman



Gambar 4.9 beberapa santri sedang membersihkan dapur

Dan saat memasuki kawasan dhalem pondok untuk nyabis minta izin dan menyerahkan surat izin penelitian, peneliti melihat sendiri nyai pengasuh sedang membersihkan dan merawat bunga-bunga di taman mininya yang berada di halaman dhalem. Usai meminta izin kepada nyai pengasuh, saat perjalanan keluar dari dalam pondok ke halaman pondok peneliti melihat bagaimana tertibnya para santri saat berbaris menggunakan kamar mandinya kemudian langsung menuju mushalla dan berbaris dengan rapi mengisi shaf yang kosong untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah.²⁰

Observasi selanjutnya dilakukan peneliti pada hari jum'at tanggal 16 Agustus 2019 Sekitar Jam 06:00. Saat itu semua santri maupun pengurus sedang melakukan kerja bakti kebersihan secara bersama-sama dan kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari jum'at. Saat melakukan kerja bakti

²⁰ Observasi, (Kamis, 15 Agustus 2019)

tidak ada pengurus dan santri yang main-main, semuanya bekerjasama secara kompak dalam membersihkan semua sudut pondok yang masih terlihat kotor. Mulai dari menyapu, mengepel, mengelap, mengumpulkan sampah dan lai-lain. Terlihat juga beberapa santri senior yang memberitahukan dan mencontohkan langsung bagaimana cara membersihkan kotoran atau sampah yang benar terhadap santri juniornya. Dari halaman *dhalem* pondok pun peneliti sudah menjumpai nyai sedang membersihkan halaman dhalem beliau sendiri, pencontohan secara langsung pada santrinya. Selain itu terlihat juga di sekitar halaman pondok dan sekolah slogan-slogan kebersihan yang terpampang rapi.



Gambar 4.10 Poster Tentang Kebersihan



Gambar 4.11 Poster Tentang Kebersihan

Fasilitas-fasilitas yang ada di pondok ini juga bisa dikatakan cukup lengkap, peneliti perhatikan mulai dari pintu masuk, halaman pondok dan di depan beberapa kamar santri sudah disediakan kran dan tempat cuci tangan dengan air bersih yang selalu mengalir setiap waktu. Selain tempat cuci tangan juga ada rak tempat sepatu dan keranjang sampah yang tertata rapi di depan masing-masing kelas maupun di depan masing-masing kamar. Fasilitas lain yang peneliti temui adalah sapu, sapu lidi, kemoceng, keranjang sampah, serokan, lap, pel dan lain sebagainya yang cukup banyak jumlahnya. Peneliti juga melihat adanya jurang atau tempat pembuangan dan pembakaran sampah yang cukup besar. Jurang tersebut dinuat agar sampah yang terkumpul tidak berserakan kemana-kemana dan lebih memudahkan dalam proses pengumpulannya ketika akan dibakar.²¹



Gambar 4.12 Kran dan tempat cuci tangan di depan kamar santri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro adalah Pertama: ketauladan bentuknya berupa adanya pencontohan

²¹ Observasi, (Jum'at, 16 Agustus 2019)

langsung dari pengasuh dan pengurus kepada para santri akan pentingnya pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro. Misalnya seperti menyapu, mengepel, mengelap kaca, memungut dan mengumpulkan sampah dan lain-lain. Kedua: peraturan tertulis yang dibuat oleh pengasuh dan pengurus untuk mendukung, mensukseskan, mendisiplinkan, dan membuka kesadaran para santri terhadap pentingnya pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro seperti daftar piket harian dan daftar tata tertib harian. Ketiga: tersedianya fasilitas-fasilitas kebersihan yang mendukung penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro seperti tersedianya air bersih yang cukup, tersedianya saluran pembuangan air yang lancar, tersediannya tempat pembuangan dan pembakaran sampah berskala besar seperti jurang. Dan yang terakhir tersedianya alat-alat kebersihan misalnya: keranjang sampah, sapu, kemoceng, serokan, dan lain-lain.

3. Implikasi penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro.

Cara alami yang dapat diterapkan dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan adalah penerapan pendidikan perilaku hidup bersih. Dengan menerapkan pendidikan perilaku hidup bersih secara benar setiap manusia akan dapat merasakan manfaatnya seperti meningkatkan semangat dalam beraktivitas baik itu belajar, bekerja, beribadah, dan lain sebagainya. Untuk itu, terkait dengan penerapan pendidikan perilaku

hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro juga memiliki manfaat yang dapat dirasakan langsung baik oleh pengasuh, pengurus, santri maupun pihak-pihak yang ada didalamnya. Menurut Nyai Hj. Faizah implikasi dari penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro sangat banyak dirasakan oleh dirinya sendiri maupun santrinya. Diantaranya bagi kesehatan dan lingkungan serta kenyamanan santrinya dalam menuntut ilmu. Selain itu harapan terbesar Nyai Hj. Faizah selaku pengasuh adalah apa yang beliau ajarkan perihal perilaku hidup bersih dapat berguna dan menjadi bekal bagi santrinya untuk melanjutkan kehidupan setelah mereka keluar dari pondok. Hal tersebut diungkapkan nyai dalam hasil wawancara berikut :

“dampak yang dapat dirasakan setelah melaksanakan perilaku hidup bersih cukup banyak buat saya dan santri serta orang-orang yang ada disekitar pondok ini. Diantaranya adalah baik saya maupun santri tidak mudah jatuh sakit, santri tidak terkena penyakit kulit karena kami sudah terlebih dahulu mencegah, lingkungan menjadi lebih nyaman dan sehat sehingga membuat santri lebih semangat dalam belajar, udara terasa lebih segar dan masih banyak lagi. Manfaat lain yang saya harapkan adalah pendidikan perilaku hidup bersih yang saya ajarkan di pondok ini dapat berguna dan menjadi bekal bagi mereka nantinya setelah keluar dari pondok ini.”²²

Begitupun penuturan Laily Deviyanti selaku wakil ketua pengurus yang mengatakan hal yang sama bahwa implikasi dari pendidikan perilaku hidup bersih adalah santri jadi tidak mudah sakit, tidak terkena penyakit kulit, lebih kerasan tinggal dipondok karena lingkungan yang bersih dan nyaman, tidak banyak nyamuk sehingga aktivitas belajar menjadi lebih

²² Nyai Hj. Faizah, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (23 September 2019)

fokus dan menyenangkan . Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara berikut:

“pendidikan perilaku hidup bersih disini banyak dampak positifnya, yang saya perhatikan santri tidak mudah sakit, selamat dari penyakit gatal-gatal yang biasa dijumpai di pondok lain, lebih kerasan karena disetiap sudut pondok maupun kamar bersih dan nyaman serta enak dilihat sehingga membuat kami jadi semangat menuntut ilmunya di pondok ini, mau hafalan atau mengerjakan tugas di halaman pondok atau di emperan kamar atau mushalla juga nyaman.”²³

Begitupun dengan penuturan Wilda Afifatul Fajariyah yang sejalan dengan penuturan Laily Devianti dalam wawancara berikut:

“Dampak yang paling nampak itu adalah santri lebih sehat, biasanya dalam sebulan ada sekitar 5-6 santri yang sakit jadi berkurang menjadi 1-2. Lingkungan jadi lebih asri dan segar, proses belajar mengajar jadi lebih fokus dan menyenangkan sehingga dapat memperbaiki mutu pembelajaran para santri. Dan yang jarang disadari dapat menjadi bekal seumur hidup bagi kami dalam menerapkan perilaku hidup bersih kapanpun dan dimanapun kami berada.”²⁴

Tidak hanya itu, Dewi Anjani selaku ketua seksi kebersihan juga mengatakan bahwa:

“Dampak yang dirasakan oleh saya maupun santri lainnya setelah menerapkan perilaku hidup bersih adalah bagi diri saya sendiri badan jadi lebih sehat, tidak mudah jatuh sakit, terhindar dari penyakit terutama penyakit kulit dan saya juga jadi terbiasa berperilaku hidup bersih dimanapun saya berada, jadi bukan hanya di pondok ini. Sedangkan bagi lingkungan, lingkungan jadi lebih asri, bersih, udara lebih segar, sehingga membuat lingkungan menjadi lebih nyaman dan proses belajar mengajar di sekitar pondok menjadi menyenangkan.”²⁵

²³Laily Deviyanti, Wakil Ketua Pengurus Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (31 Agustus 2019)

²⁴ Wilda Afifatul Fajariyah, Wakil Ketua Seksi Kebersihan Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung (24 September 2019)

²⁵ Dewi Anjani, Ketua Seksi Kebersihan Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (26 Agustus 2019)

Sulistina selaku santri senior dan Zalika Septa Refalina santri junior juga membenarkan demikian, manfaat terbesar yang dirasakan para santri adalah kesehatan. Sejak menjalankan perilaku hidup bersih, hidup mereka jadi lebih sehat dan tidak mudah sakit. selain itu kapanpun dan dimanapun mereka berada, mereka jadi terbiasa untuk berperilaku hidup bersih. sebagaimana dalam petikan wawancara berikut:

“Sulistina selaku santri senior juga mengatakan bahwa manfaat terbesar yang dirasakan selama dirinya mondok di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro dan menjalankan perilaku hidup bersih saya jadi tidak mudah sakit. selain itu baik di pondok maupun disekolah saya jadi terbiasa berperilaku hidup bersih.”²⁶

“Zalika Septa Refalina selaku santri junior mengatakan bahwa sejak saya mondok disini, saya tidak pernah sakit karena sejak di pondok ini saya selalu diajarkan dan dibiasakan untuk berperilaku hidup bersih.”²⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 25 September 2019 sekitar jam 14:00 menunjukkan memang banyak santri maupun pengurus yang sudah merasakan dampak dari perilaku hidup bersih yang mereka lakukan. Terlihat semua santri dalam keadaan sehat, bersih dan ceria. Terlihat juga beberapa santri yang hilir mudik dengan kesadarannya memungut sampah atau daun kering yang jatuh di sekitar mereka dan membuangnya ke tempat sampah. Suasana pondokpun menjadi lebih bersih, asri, dan nyaman untuk ditempati belajar para santri

²⁶Sulistina, Santri Senior Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (31 Agustus 2019)

²⁷ Zalika Septa Refalina, Santri Junior Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, Wawancara Langsung, (25 September 2019)

disudut manapun seperti haaman pondok, emperan mushalla, kamar dan lain-lain.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa implikasi dari pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro adalah 1) Dalam bidang kesehatan, baik santri, pengurus, pengasuh maupun anggota pondok lainnya sejak menerapkan perilaku hidup bersih jadi lebih sehat dan tidak mudah jatuh sakit. 2) Dengan berperilaku hidup bersih, suasana belajar jadi lebih terfokus, nyaman dan menyenangkan. 3). Dengan berperilaku hidup bersih diharapkan dapat menjadi bekal kehidupan setelah para santri keluar dari pondok.

²⁸ Observasi, (Rabu, 25 September 2019)